

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan.¹

Dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.²

Berdasarkan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif terhadap latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.³ Karena itulah di dalam penelitian kualitatif diperlukan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis sehingga diperoleh ketepatan di dalam interpretasi data.

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis untuk mengkaji berbagai fenomena yang berkembang dalam penerapan metode menghafal al-Qur'an yang diterapkan

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 65

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Al-Fabeta, 2011), hlm. 2

³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 2

B. Jenis Penelitian

Melihat permasalahan di atas, maka jenis peneliti yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip Zainal Arifin, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (holistik).⁴

Maka untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara menyeluruh dan apa adanya. Di sini penulis menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencangkup deskriptif dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.⁵

Jadi, peneliti menghasilkan data diskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang telah diamati secara mendetail, dan catatan yang diperoleh melalui pengamata dan wawancara yang mendalam. Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan penelitian yang lain. Menurut Zainal Arifin berdasarkan telaahnya dari pendapat beberapa pakar, ciri-ciri penelitian kualitatif terangkum sebagai berikut:

1. Menggunakan latar alamiah
2. Instrument kuncinya adalah manusia
3. Mengutamakan data langsung
4. Menggunakan metode triangulasi
5. Menganalisis data secara induktif
6. Menggunakan purposive sumpling, yaitu sesuai dengan tujuan penelitian

⁴ Arifin, *Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 140

⁵ Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 60

7. Mengutamakan data kualitatif (kata-kata atau gambar)
8. Lebih mementingkan proses daripada hasil
9. Memandang kenyataan sebagai suatu yang bersifat jamak
10. Memungkinkan memperoleh data dan informasi yang unik, yang tidak biasanya terjadi
11. Mencari makna dari latar belakang tingkah laku atau perbuatan
12. Mengutamakan perspektif emik, yaitu mementingkan pandangan responden
13. Mendefinisikan validitas, reliabilitas, dan objektivitas dalam dimensi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik
14. Menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan (bersifat sementara)
15. Menghendaki agar pengertian dan interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data.⁶

Sebagaimana disebutkan di atas, setiap penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri tersebut dan salah satu ciri kualitatif bersifat deskriptif. Makna bersifat deskriptif yaitu, data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Walaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip, interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain.⁷

Mengingat data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Maka peneliti ini, diterapkan dengan tujuan meneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi menghafal al Qur'an pada peserta didik

⁶ Arifin, *Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 144

⁷ Sudarwan Danin, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), hlm. 51

C. Lokasi Penelitian

Arikunto menyatakan, “tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah tetapi dapat dikeluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan.⁸ Berangkat dari pendapat tersebut peneliti memilih lokasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian yaitu di MIN 1 Trenggalek. Peneliti merasa MIN menarik untuk dijadikan bahan penelitian skripsi. Dan lokasi ini berlatar belakang lembaga pendidikan. Penetapan lokasi penelitian juga didasarkan pada hal-hal berikut: MIN 1 Trenggalek merupakan lembaga pendidikan Islam yang dalam pembelajarannya tidak hanya mengajar mata pelajaran umum, akan tetapi juga terdapat program hafalan Al-Qur’an yang lebih dikhususkan yaitu hafalan Juz 30. Kondisi tersebutlah yang menjadikan alasan ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian di Madrasah ini. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka pentingnya bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya penelitian. Letak lokasi penelitian ini cukup strategis dan mudah dijangkau. Jadi, sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁹ Kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci yang menjadi salah satu ciri penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul data utama.¹⁰ Dengan demikian kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam setiap proses penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, oleh karena itu, peneliti terjun langsung ke lapangan

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 9

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 222

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 65

penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh.

Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Peneliti mencoba beradaptasi dan terlibat secara langsung dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian yang ada di lokasi penelitian, terutama kegiatan hafalan siswa. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah terjadwal.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah di mana data diperoleh.¹¹ Menurut Lofland dan Lofland yang diikuti oleh Lexy J. Moleong, menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹²

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu :

1. Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah unsure manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi kepala sekolah, guru , dan siswa MIN 1 Trenggalek. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Al-Qur'an Hadits dan siswa sebagai informan

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 157

¹² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 157

kunci dan sumber data sekundernya adalah kepala madrasah, dan guru mata pelajaran yang lain.

2. Place, yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat yang berada di MIN 1 Trenggalek. Adapun tempat-tempat tersebut adalah kantor, ruang kelas, ruang komputer, halaman sekolah, dan sebagainya.
3. Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis mengumpulkan data-data yang dianggap perlu, dari dokumen-dokumen yang dimiliki MIN 1 Trenggalek, seperti: struktur organisasi, data jumlah guru pengajar, data jumlah staf, karyawan dan jumlah siswa, jadwal pelajaran, dan tata tertib.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif “the research is the key instrument” peneliti adalah instrument kunci. Alasannya ialah, bahwa segala sesuatu belum memiliki bentuk yang pasti. Masalah, focus penelitian, prosedur penelitian masih perlu dikembangkan selama proses penelitian.¹³

Selain itu penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁴ Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara juga, peneliti dapat menggali soal

¹³ Dodi, *Metodologi...*, hlm. 205

¹⁴ *Ibid*, hlm. 18

soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitiannya.¹⁵Jadi, metode wawancara ini, yaitu mencari informasi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada seorang informan. Hal tersebut dilakukan agar memperoleh informasi sebanyak-banyaknya.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yakni dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.¹⁶ Jadi, wawancara harus dipersiapkan secara matang dan mempunyai daftar pertanyaan sebelum mengajukan pertanyaan kepada nara sumber. Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai kepala sekolah, siswa, guru Al-Qur'an Hadits dan guru yang lainnya di MI Negeri 1 Trenggalek, untuk mengetahui hal-hal yang terjadi dalam pelaksanaan program hafalan Al Qur'an, sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

2. Observasi

Observasi atau disebut pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra.¹⁷ Sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif, jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.¹⁸

Metode observasi ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan. Dengan menggunakan metode observasi lebih dapat dipercaya karena peneliti langsung melihat atau melakukan pengamatan sendiri. Disini peneliti mengamati situasi latar alami dan aktivitas belajar-mengajar yang terjadi di MI Negeri 1 Trenggalek

¹⁵ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 213

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 73

¹⁷ *Ibid*, hlm. 62

¹⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 146

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan dan teknik terbuka. Yang dimaksud dengan teknik non partisipan, yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.¹⁹ Jadi dalam teknik observasi non partisipan ini peneliti datang di tempat yang diamati, akan tetapi hanya mengamati kegiatan dan tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Apabila ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati. Adapun teknik observasi terbuka, pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek, sedangkan sebaliknya para subjek dengan suka rela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka. Dengan demikian kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya diketahui oleh orang-orang yang sedang diamati, sehingga penelitian dapat menjalin hubungan dan interaksi dengan baik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.²⁰ Jika kita lihat dari pengertian di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa dokumentasi merupakan teknik penting dan teknik yang menunjang dalam penelitian kualitatif. Keberadaan dokumen digunakan peneliti untuk memperkuat data yang diperoleh dari kedua teknik sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh lebih kredibel.

¹⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 176

²⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 220

Dokumen juga berfungsi sebagai alat triangulasi dalam pengecekan hasil temuan. Hasil pengamatan dan wawancara akan lebih dipercaya apabila didukung oleh bukti-bukti yang berupa dokumen (baik itu dokumen hasil wawancara, foto saat melakukan pengamatan, maupun dokumen penting lainnya yang sesuai dengan fokus penelitian). Sesuai pemaparan di atas, maka peneliti menggunakan studi dokumentasi sebagai teknik ketiga dalam pengumpulan data penelitian.

Studi dokumentasi di sini meliputi dokumen tentang profil sekolah, dokumen hasil wawancara, dan dokumen mengenai proses interaksi sosial di sekolah, serta dokumen resmi yang dimiliki sekolah. Keseluruhan dokumen tersebut merupakan pendukung data yang telah tergali dari teknik wawancara mendalam dan teknik observasi partisipan. Dari dokumen tersebut, peneliti mengecek kesesuaian data yang telah diperoleh dari dua teknik sebelumnya dengan bukti nyata dari lapangan. Sedangkan hasil dari teknik dokumentasi ini adalah data temuan yang meliputi:

- a. Dokumen resmi dari pihak sekolah mengenai profil lembaga. Ini penting sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di sekolah tersebut.
- b. Foto proses interaksi sosial yang terjadi di MI Negeri 1 Trenggalek

Dalam hal ini peneliti sebagai instrumen untuk menggali data di MI Negeri 1 Trenggalek, data tersebut yang berupa dokumen Resmi MI Negeri 1 Trenggalek, foto interaksi di MI Negeri 1 Trenggalek. Hal ini dimaksud peneliti agar data yang diperoleh dari dokumen, foto sebagai data pendukung dalam penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MI Negeri 1 Trenggalek

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit kecil, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²¹

Jadi, pada analisis data ini merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Jadi manakala terdapat data yang masih kurang maka data tersebut dapat segera dilengkapi. Menurut Miles Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²² Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²³

Dalam penelitian ini tema-tema yang akan menjadi bahan reduksi data di sesuaikan dengan fokus, yaitu upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an siswa dan solusi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data. Tahap reduksi ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 8

²² *Ibid*, hlm. 91

²³ *Ibid*, hlm. 92

dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.²⁴

Jadi, pada penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Sehingga pada penelitian ini data terorganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁵

Dengan demikian, pada penarikan kesimpulan ini di lihat terlebih dahulu pada kesimpulan awal. Apabila sudah terbukti kebenarannya, maka bisa ditarik kesimpulan yang terakhir setelah kegiatan yang pertama selesai sehingga penarikan kesimpulan ini dapat memperoleh kesimpulan yang valid dan kredibel.

²⁴ *Ibid*, hlm. 95

²⁵ *Ibid*, hlm. 99

H. Pengecekan Keabsahan Data dan Temuan

Maksud dan tujuan dari keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk konsep menjamin keabsahan data digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan. Keabsahan temuan merupakan penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realitas). Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, ada kriteria atau standar yang harus dipenuhi guna menjamin keabsahan data hasil penelitian kualitatif. Derajat kepercayaan yang direncanakan untuk digunakan dalam penelitian ini adalah 3 cara dari 9 cara yang dikembangkan oleh Moleong,²⁶ yaitu (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi, dan (3) pemeriksaan sejawat.

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, terus menerus selama proses penelitian dan juga menemukan ciri-ciri maupun unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari sehingga kemudian memusatkan diri pada hal-hal yang rinci. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, observasi, aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.²⁷

²⁶ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 175

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 140

Ketekunan pengamatan penulis gunakan untuk pengecekan kembali apakah data strategi dalam meningkatkan motivasi menghafal al Qur'an yang telah di temukan itu salah atau tidak dan juga penulis dapat memberikan data yang akurat dan sistematis tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.²⁸

Triangulasi dalam pengujian diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber ini penulis gunakan untuk mengecek data kepada sumber yang berbeda. Yang semula memperoleh data dari siswa-siswi maka peneliti mengecek data tersebut kepada sumber lain, seperti siswa kelas excellence ataupun guru-guru untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik

²⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 332

yang berbeda. Teknik ini penulis gunakan untuk mengecek data dengan menggunakan teknik yang berbeda. Penelitian pertama menggunakan teknik wawancara, maka penulis mengecek kembali data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik observasi atau dokumentasi untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.²⁹

Teknik ini penulis gunakan untuk mengecek data dalam waktu berbeda. Kadang kala subyek memberi keterangan melihat suasana hati. Dengan menggunakan teknik triangulasi waktu, penulis mengecek lagi apakah data yang dikemukakan subyek sekarang sama dengan yang diungkapkan dahulu. Apabila sama maka data tersebut sudah valid, apabila terdapat perbedaan maka penulis haruslah melakukan penelitian lagi guna mendapatkan data yang benar-benar valid, akurat, dan cermat. Peneliti juga membandingkan antara teori yang ada dalam buku referensi dengan kondisi nyata di lapangan. Selain itu juga peneliti membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi tentang pelaksanaan hafalan Al-Qur'an.

3. Pengecekan Sejawat

Pengecekan sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 274

I. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah terdiri dari 4 tahap, berikut penjelasannya:

a. Tahap persiapan, meliputi :

Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.

1. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
2. Membuat rancangan penelitian.
3. Membuat pedoman instrumen pengumpulan data yang meliputi pedoman observasi, pertanyaan wawancara, dan dokumentasi.
4. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

a) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan Madrasah. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek keabsahannya.

b) Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data baik yang diperoleh dari observasi, wawancara maupun dokumentasi dari pihak MIN I Trenggalek, kemudian menyusunnya secara terperinci dan sistematis sehingga data tersebut mudah dipahami.

c) Tahap penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan

laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member cek, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada penulisan skripsi IAIN Tulungagung.